

## Pengaruh Ketersediaan Prasarana Sekolah dan Tata Ruang Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa

Yulia Wahyu Andika, Wiedy Murtini, Jumiyanto Widodo  
Pendidikan Administrasi Perkantoran  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sebelas Maret, Surakarta  
[yulia.wahyua08@gmail.com](mailto:yulia.wahyua08@gmail.com)

**Abstract:** *The objective of this research was to find out: (1) the effect of school infrastructure availability on learning interests in the Office Administrations Department students of SMK Murni 2 Surakarta in School Year of 2013/2014, (2) the effect of learning spatial layout on learning interests in the Office Administrations Department students of SMK Murni 2 Surakarta in School Year of 2013/2014, and (3) the effect of school infrastructure availability and learning spatial layout on learning interests in the Office Administrations Department students of SMK Murni 2 Surakarta in School Year of 2013/2014.*

*This research used the descriptive quantitative research method. The population of research was all of Office Administrations Department students of SMK Murni 2 Surakarta in School Year of 2013/2014 consisting of 64 students. The sample consisted of 39 students. The sampling technique used was proportional stratified random sampling. Meanwhile, techniques of collecting data used were questionnaire and documentation. Technique of analyzing data used was statistical test with correlation and multiple regression analyses*

*Keywords: school infrastructure, learning room layout, and learning interest.*

### Pendahuluan

Sarana sangat penting bagi kegiatan proses belajar mengajar agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Kriteria minimum sarana terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta kelengkapan lainnya yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah. Sedangkan prasarana secara tidak langsung akan menunjang jalannya proses pendidikan. Adapun kriteria minimum prasarana terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.

Hal yang berpengaruh pada minat belajar siswa lainnya yang berkaitan dengan prasarana sekolah adalah tata ruang belajar. Menurut Sukadi (2002), "Ruang belajar merupakan tempat siswa dan guru

untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar". Tata ruang belajar mengatur alat-alat dan perabotan pada luas lantai yang tersedia untuk memberikan sarana bagi belajar siswa.

Menurut Ismiah (2012) "Minat belajar adalah kemauan disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja, akhirnya melahirkan rasa senang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan berdasarkan pengamatan dan interaksi dengan lingkungan". Atau dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasi dan keaktifan dalam belajar. Berkaitan dengan minat belajar siswa tidak dapat dipisahkan dari masalah prasarana sekolah dan tata ruang belajar siswa di sekolah. Penataan fasilitas-fasilitas yang

<sup>1</sup> Nim K 7410199. Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Administrasi Perkantoran, Program Study Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, angkatan 2010.

dimiliki sekolah, seperti perpustakaan, ruang kelas, laboratorium, dan lapangan olahraga juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar.

SMK Murni 2 Surakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang berada di Yayasan Perguruan Murni. Berdasarkan pengamatan di lapangan, tentang ketersediaan prasarana sekolah dan tata ruang di SMK Murni 2 Surakarta masih kurang baik keadaannya. SMK Murni 2 Surakarta berada satu lahan dengan ketiga sekolah lainnya yaitu SMP, STM, dan SMA. Meskipun sekolah tersebut telah memiliki prasarana sekolah sendiri-sendiri, namun ketersediannya kurang dapat menunjang proses pembelajaran. Seperti halnya ketersediaan ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang olahraga, dan lapangan olahraga. Ketersediaan ruangan yang kurang memadai ditinjau dari segi keadaan fisik maupun jumlah ruang menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan semestinya. Sehingga kondisinya cenderung tidak layak dan kurang nyaman untuk digunakan. Selain itu, daya tampung dari beberapa ruang dirasa masih kurang sehingga menyebabkan kegiatan belajar mengajar menjadi tidak maksimal. Di SMK Murni 2 Surakarta masih belum tersedia lapangan olahraga yang berada di lingkungan sekolah. Di area Yayasan Perguruan Murni hanya terdapat satu lapangan yang kurang memadai apabila digunakan secara bersamaan oleh ke empat sekolah. Dengan begitu, sebagian siswa berpindah menuju lapangan olahraga di luar lingkungan sekolah yang letaknya jauh. Hal tersebut membuat waktu untuk belajar menjadi tidak efisien dan proses pembelajaran tidak berjalan dengan efektif.

Di sisi lain, daya tampung perpustakaan yang tidak mampu memenuhi kebutuhan siswa menyebabkan minat belajar di perpustakaan sangat rendah. Hal lain yang mempengaruhi keadaan tersebut adalah kurang tersedianya meja dan kursi sebagai tempat membaca. Ditinjau dari kelengkapan koleksi bahan pustaka juga kurang mampu memberikan apa yang dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran. Apabila siswa membutuhkan buku kajian pustaka jumlahnya terbatas, atau bahkan yang dibutuhkan tidak tersedia di perpustakaan. Dengan melihat kondisi prasarana di SMK Murni 2 Surakarta tersebut mengakibatkan menurunnya minat belajar siswa.

Selain prasarana sekolah yang kurang baik, keadaan ruang belajar yang sempit, kotor dan gelap juga dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi penghuninya sehingga berpengaruh pada menurunnya minat belajar siswa. Masalah lain yang ditemukan yaitu, banyaknya perabot kantor yang tidak terpakai seperti meja dan kursi yang hanya menumpuk di bagian belakang ruang kelas juga akan mengganggu keindahan ruangan kelas dan berpengaruh pada rendahnya minat belajar siswa. Perabot kantor seperti meja dan kursi di ruang kelas banyak coret-coretan yang mengotori dan mengganggu keindahan ruangan. Beberapa ruangan kelas memiliki banyak jendela sebagai ventilasi udara, sehingga banyak udara yang masuk dan mengganggu kegiatan proses belajar mengajar. Selain tata ruang belajar, masih banyak permasalahan tata ruang kantor yaitu ruang guru, dan ruang-ruang lainnya yang belum tertata rapi. Penataan ruang kepala sekolah belum mempunyai ventilasi yang cukup untuk sirkulasi udara sehingga terkesan gelap. Untuk ruang guru penataannya belum baik, banyak berkas-berkas atau dokumen yang tidak tertata rapi dan

<sup>1</sup> Nim K 7410199. Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Administrasi Perkantoran, Program Study Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, angkatan 2010.

mengurangi keindahan ruang. Penempatan ruang tamu di bagian depan ruang kantor guru membuat ketidaknyaman tamu yang datang karena berada di satu ruang dan tidak ada sekat yang membatasinya. Selain itu ruangan yang terlalu sempit, ditambah lagi dengan sirkulasi udara yang kurang menyebabkan keadaan ruangan tersebut terkesan pengap dan tidak nyaman untuk ditempati. Di ruang Tata Usaha juga terdapat permasalahan yang hampir sama dengan ruang kepala sekolah dan ruang kantor guru. Di ruang tata usaha, selain digunakan sebagai kegiatan administrasi sekolah seperti pembayaran BP3, juga digunakan sebagai ruang penyimpanan arsip. Penataan perabotan kantor yang kurang rapi juga akan membuat berkurangnya gairah kerja, sehingga akan mengganggu kelancaran pencapaian tujuan sekolah tersebut.

Siswa di SMK Murni 2 Surakarta mayoritas berasal dari kalangan keluarga ekonomi menengah ke bawah. Penghasilan

orang tua yang kurang mencukupi kebutuhan, kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya untuk belajar, dipicu sebagai faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kurang. Selain itu jarak antara tempat tinggal sebagian siswa yang cukup jauh dengan sekolah juga menjadi alasan rendahnya minat belajar siswa. Tidak hanya faktor dari siswa saja, tetapi faktor dari lingkungan sekolah seperti ketersediaan prasarana sekolah dan tata ruang belajar yang kurang nyaman menambah alasan menurunnya minat belajar siswa. Seperti pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismiah, Liwatul (2012) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa diantaranya adalah ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai mengakibatkan menurunnya minat belajar siswa. Selain itu, tata ruang belajar yang kurang nyaman juga akan mempengaruhi minat belajar siswa. Dengan kondisi yang demikian akan dapat merugikan siswa dan sekolah itu sendiri.

## **Kajian Pustaka**

### **Ketersediaan Prasana Sekolah**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VII Standar Sarana dan Prasarana, pasal 42 menegaskan bahwa (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin,

instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang / tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Menurut Bafadal (2003:3) bahwa "prasana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan sekolah".

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa prasarana pendidikan adalah perlengkapan dasar/fasilitas dasar yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti ruang kelas, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Maka

<sup>1</sup> Nim K 7410199. Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Administrasi Perkantoran, Program Study Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, angkatan 2010.

indikator ketersediaan prasarana sekolah sebagai berikut; a) Ruang kelas, b) Laboratorium, c) Perpustakaan, d) Lapangan olahraga

### **Tata Ruang Belajar**

Menurut Sukadi (2002: 31), "Ruang belajar merupakan tempat siswa dan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar". Ruang belajar tersebut meliputi ruang kelas, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, ruang/ tempat olahraga dan ruang lainnya yang secara langsung maupun tidak langsung dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran, termasuk lingkungan fisik sekolah.

Menurut Hamalik (2008: 196) lingkungan alam atau fisik adalah semua sumber daya alam yang dapat diberdayakan sebagai sumber belajar. Sedangkan menurut Rohani (2010: 148) lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil perbuatan belajar. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses perbuatan belajar peserta didik dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan fisik adalah segala sesuatu yang ada disekitar siswa dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas belajar

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMK Murni 2 Surakarta Jalan Dr. Wahidin No. 33 Surakarta pada siswa Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Murni 2 Surakarta Tahun Diklat 2013-2014. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan terhitung mulai disusunnya proposal penelitian sampai dengan selesainya penyusunan laporan

baik secara langsung maupun tidak langsung.

Maka indikator tata ruang belajar yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari : a) Warna, b) Suara atau bunyi, c) Ruangan tempat belajar, d) Pengaturan tempat duduk, e) Ventilasi dan pengaturan cahaya, f) Pengaturan penyimpanan barang-barang.

### **Minat Belajar**

Menurut Syah, dkk, (2006: 136), "Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu". Menurut Khairani (2013:137-138), "Minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan bahwa minat adanya pengertian subyek terhadap obyek yang menjadi sasaran karena obyek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada obyek tersebut".

Jadi dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu gejala psikologis berupa kecenderungan, ketertarikan atau dorongan yang timbul dari diri seseorang terhadap suatu obyek atas dasar keinginan dan kesenangan terhadap obyek tersebut untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.

Indikator dari minat belajar menurut Safari (2003: 60) adalah sebagai berikut : a) Perasaan senang, b) Ketertarikan siswa, c) Perhatian, d) Keterlibatan siswa.

penelitian ini yaitu mulai bulan Januari 2014 sampai dengan Juni 2014. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Murni 2 Surakarta Tahun Diklat

<sup>1</sup> Nim K 7410199. Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Administrasi Perkantoran, Program Study Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, angkatan 2010.

2013-2014 sebanyak 64 Siswa. Pengambilan sampel menggunakan rumus dari Bhisma Murti dan didapati sampel sebanyak 39 siswa. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis data

yang digunakan adalah uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas data, uji linieritas, dan uji independensi. Sedangkan Uji signifikansi hipotesis dilakukan dengan analisis regresi ganda menggunakan SPSS 17.

### Hasil dan Pembahasan

Dari data mengenai variabel ketersediaan prasarana sekolah dengan jumlah 14 pertanyaan dengan responden sejumlah 39 diperoleh skor hasil pengumpulan  $\Sigma X1 = 1334$ . Dengan demikian, tingkat ketersediaan prasarana sekolah di SMK Murni 2 Surakarta tahun 2014 sebesar  $1334 : 2184 = 0,6108$  atau sebesar 61,08%. Jumlah skor hasil pengumpulan data tata ruang belajar  $\Sigma X2 = 2194$ . Dengan demikian, tingkat tata ruang belajar di SMK Murni 2 Surakarta tahun 2014 sebesar  $2194 : 3432 = 0,63928$  atau sebesar 63,93%. Berarti masih ada yang belum terpenuhi. Sedangkan Jumlah score hasil pengumpulan data minat belajar (Y) = 2237. Dengan demikian, tingkat minat belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Murni 2 Surakarta Tahun 2013/ 2014 sebesar  $2237 : 2808 = 0,7967$  atau sebesar 79,67%. Sehingga belum mencapai tahap maksimal.

Dari hasil perhitungan uji normalitas data ketersediaan prasarana sekolah (X1) dengan menggunakan program SPSS 17.0 diperoleh output yaitu harga Chi Square Data Var ketersediaan prasarana sekolah sebesar 22,923 dan nilai signifikansi atau asymp. sig. sebesar 0,293. Apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% maka sig. X1 > 0,05 atau 0,293 > 0,05. Sedangkan nilai Chi kuadrat tabel (tabel) untuk df= 20 adalah 31,41. Apabila hitung dikonsultasikan dengan tabel nilai Chi kuadrat akan diperoleh hitung < tabel atau 22,923 < 31,41. Maka Ho diterima, sehingga dapat

disimpulkan bahwa penyebaran data ketersediaan prasarana sekolah berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan uji normalitas data tata ruang belajar (X2) dengan menggunakan program SPSS 17.0 diperoleh output yaitu harga Chi Square Data Var tata ruang belajar sebesar 12,333. sig. sebesar 0,930. Apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% maka sig. X2 > 0,05 atau 0,930 > 0,05. Sedangkan Chi kuadrat tabel (tabel) untuk df= 21 adalah 32,67. Apabila hitung dikonsultasikan dengan tabel nilai Chi kuadrat akan diperoleh hitung < tabel atau 12,333 < 32,67. Maka Ho diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data tata ruang belajar berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan uji normalitas data minat belajar (Y) dengan menggunakan program SPSS 17.0 diperoleh output yaitu harga Chi Square Data Var motivasi belajar sebesar 11,769 dan nilai signifikansi atau asymp. sig. sebesar 0,895. Apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% maka sig. Y > 0,05 atau 0,895 > 0,05. Sedangkan Chi kuadrat tabel (tabel) untuk df= 19 adalah 30,14. Apabila hitung dikonsultasikan dengan tabel nilai Chi kuadrat akan diperoleh hitung < tabel atau 11,769 < 30,14. Maka Ho diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data minat belajar berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan uji linearitas data pada tabel ANOVA diperoleh harga Fhitung Deviation

<sup>1</sup> Nim K 7410199. Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Administrasi Perkantoran, Program Study Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, angkatan 2010.

from linearity pengaruh antara ketersediaan prasarana sekolah dengan minat belajar sebesar 2,006 dan nilai signifikansi sebesar 0,073. Apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh  $0,073 > 0,05$ . Sedangkan nilai Fhitung apabila dikonsultasikan dengan Ftabel,  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $2,006 < 2,19$  sehingga, model linear yang diambil cocok. Jadi, dapat disimpulkan pengaruh kedua variabel bersifat linear ( $X_1$  linear terhadap  $Y$ ).

Dari hasil perhitungan uji linearitas data pada tabel ANOVA diperoleh harga Fhitung *Deviation from linearity* pengaruh antara tata ruang belajar terhadap minat belajar sebesar 0,585 dan nilai signifikansi sebesar 0,875. Apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh  $0,875 > 0,05$ . Sedangkan nilai Fhitung apabila dikonsultasikan dengan Ftabel,  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $0,585 < 2,23$  sehingga model linear yang diambil cocok. Jadi, dapat disimpulkan pengaruh kedua variabel bersifat linear ( $X_2$  linear terhadap  $Y$ ).

Dari hasil perhitungan uji independensi data diperoleh harga rhitung (*pearson correlation*) hubungan antara ketersediaan prasarana sekolah terhadap tata ruang belajar sebesar 0,231 dan nilai signifikansi sebesar 0,157. Apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5% maka  $0,157 > 0,05$ . Sedangkan nilai rtabel untuk  $N = 39$  adalah 0,316. Apabila rhitung dikonsultasikan dengan rtabel diperoleh rhitung  $<$  rtabel atau  $0,231 < 0,316$ , maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat independensi atau antara  $X_1$  dan  $X_2$  tidak terdapat hubungan ( $X_1$  independensi terhadap  $X_2$ ).

Setelah uji prasyarat analisis maka dilakukan uji hipotesis sebagai berikut :  
Uji Hipotesis I dan II

Dari hasil perhitungan uji koefisien korelasi sederhana diperoleh harga rhitung (*pearson correlation*) hubungan antara ketersediaan prasarana sekolah terhadap minat belajar sebesar 0,468 dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh  $0,003 < 0,05$ . Sedangkan nilai rtabel untuk  $N = 39$  adalah 0,316. Apabila rhitung dikonsultasikan dengan rtabel diperoleh rhitung  $>$  rtabel atau  $0,468 > 0,316$ , maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel ( $X_1$  signifikan terhadap  $Y$ ).

Dari hasil perhitungan uji koefisien korelasi sederhana diperoleh harga rhitung (*pearson correlation*) pengaruh antara tata ruang belajar terhadap minat belajar sebesar 0,444 dan nilai signifikansi sebesar 0,005. Apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh  $0,005 < 0,05$ . Sedangkan nilai rtabel untuk  $N = 39$  adalah 0,316. Apabila rhitung dikonsultasikan dengan rtabel diperoleh rhitung  $>$  rtabel atau  $0,444 > 0,316$ , maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel ( $X_2$  signifikan terhadap  $Y$ ).

#### Uji Hipotesis III

Dari hasil perhitungan uji signifikansi pada tabel ANOVA diperoleh nilai Fhitung uji signifikansi koefisien korelasi ganda sebesar 9,217 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh  $0,001 < 0,05$ . Sedangkan nilai Ftabel dari  $N = 39$  sebesar 3,238. Apabila dibandingkan dengan nilai Ftabel diperoleh nilai Fhitung  $>$  Ftabel atau  $9,217 > 3,238$ , maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran penugasan dan tata

<sup>1</sup> Nim K 7410199. Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Administrasi Perkantoran, Program Study Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, angkatan 2010.

ruang belajar secara bersama-sama terhadap minat belajar.

Selain itu besarnya kontribusi ketersediaan prasarana sekolah dan tata ruang belajar secara bersama-sama dapat dilihat pada nilai R<sup>2</sup> atau R square dalam tabel Model Summary yaitu 0,339. Hal ini berarti ketersediaan prasarana sekolah dan tata ruang belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar 33,9%. (lampiran 27). Adapun sisanya sebesar 66,1% (100% - 33,9% = 66,1%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam penelitian .

Adapun Persamaan regresi diperoleh dari hasil penghitungan data yang ada pada tabel coefficient. Berdasarkan table coefficient, diperoleh persamaan regresi linear multipel sebagai berikut :  $\hat{Y} = 29,432 + 0,429 X_1 + 0,235 X_2$ . Hasil perhitungan Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) didapatkan hasil perhitungan SR ketersediaan prasarana sekolah (X<sub>1</sub>) terhadap minat belajar (Y) sebesar 53,46% dan SR tata ruang belajar (X<sub>2</sub>) terhadap minat belajar (Y) sebesar 46,54%. Sedangkan SE ketersediaan prasarana sekolah (X<sub>1</sub>) terhadap minat belajar (Y) sebesar 18,12 % dan SE tata ruang belajar (X<sub>2</sub>) terhadap minat belajar (Y) sebesar 15,78 %.

Kesimpulan Pengujian Hipotesis:

Setelah dilakukan pengujian hipotesis dan penafsiran pengujian hipotesis, maka selanjutnya dikemukakan kesimpulan pengujian hipotesis. Kesimpulan pengujian hipotesis yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut; (1) Berdasarkan hasil pengujian

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengkajian hipotesis, kesimpulan penelitian ini adalah: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 0,003

hipotesis, diperoleh nilai r hitung variabel ketersediaan prasarana sekolah (X<sub>1</sub>) sebesar 0,468 dan r tabel sebesar 0,316. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai r hitung > r tabel atau 0,468 > 0,316 maka H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>o</sub> ditolak pada taraf signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa "Ada pengaruh positif yang signifikan antara ketersediaan prasarana sekolah terhadap minat belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Murni 2 Surakarta tahun diklat 2013/2014" dapat diterima. (2) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai r hitung variabel tata ruang belajar (X<sub>2</sub>) sebesar 0,444 dan r tabel sebesar 0,316. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai r hitung > r tabel atau 0,444 > 0,316 maka H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>o</sub> ditolak pada taraf signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa "Ada pengaruh positif yang signifikan antara tata ruang belajar terhadap minat belajar Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Murni 2 Surakarta tahun diklat 2013/2014" dapat diterima. (3) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh r hitung sebesar 9,271 dan F tabel sebesar 3,238. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai r hitung > F tabel atau 9,271 > 3,238. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa "Ada pengaruh positif yang signifikan antara ketersediaan prasarana sekolah dan tata ruang belajar secara bersama-sama terhadap minat belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Murni 2 Surakarta tahun diklat 2013/2014" dapat diterima.

ketersediaan prasarana sekolah terhadap minat belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Murni 2 Surakarta tahun diklat 2013/2014. (2) Terdapat pengaruh

<sup>1</sup> Nim K 7410199. Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Administrasi Perkantoran, Program Study Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, angkatan 2010.

yang signifikan sebesar 0,005 tata ruang belajar terhadap minat belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Murni 2 Surakarta tahun diklat 2013/2014. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 0,001 ketersediaan prasarana sekolah dan tata ruang belajar secara bersama-sama terhadap minat belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Murni 2 Surakarta tahun diklat 2013/2014.

Pada penelitian ini peneliti juga menemukan temuan lain, sebagai berikut: (1) Tingkat ketersediaan prasarana sekolah pada siswa Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Murni 2 Surakarta tahun diklat 2013/ 2014 adalah sebesar 61,08%, tingkat tata ruang belajar pada siswa Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Murni 2 Surakarta tahun diklat 2013/ 2014 adalah sebesar 63,93%, tingkat minat belajar pada siswa Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Murni 2 Surakarta tahun diklat 2013/ 2014 adalah sebesar 79,67%. (2) Dari persamaan garis regresi linear multipel diperoleh:  $\hat{Y} = 29,432 +$

$0,429 X_1 + 0,235 X_2$ . Dapat dirumuskan bahwa minat belajar (Y) akan meningkatkan atau menurunkan sebesar 0,429 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit ketersediaan prasarana sekolah ( $X_1$ ) dan juga akan meningkat atau menurun sebesar 0,235 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit tata ruang belajar ( $X_2$ ). (3) Besarnya sumbangan yang diberikan oleh masing-masing variabel adalah sebagai berikut: (a) Sumbangan relatif yang diberikan oleh variabel ketersediaan prasarana sekolah ( $X_1$ ) terhadap minat belajar (Y) sebesar 53,46%. (b) Sumbangan relatif yang diberikan oleh variabel tata ruang belajar ( $X_2$ ) terhadap minat belajar (Y) sebesar 46,54%. (c) Sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel ketersediaan prasarana sekolah ( $X_1$ ) terhadap minat belajar (Y) sebesar 18,12%. (d) Sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel tata ruang belajar ( $X_2$ ) terhadap minat belajar (Y) sebesar 15,78%.

## DAFTAR PUSTAKA

- |  | <i>Standar</i>   | <i>Nasional</i> |
|--|--|-----------------|
|  | <i>Pendidikan.</i>   |                 |
| Bafadal Ibrahim. 2003. <i>Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah. Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi.</i> Jakarta: PT Bumi Aksara | The Liang Gie. 2000. <i>Administrasi Perkantoran Modern.</i> Yogyakarta: Liberty   |                 |
| Harlock. 1999. <i>Perkembangan Anak.</i> Jakarta: Erlangga   | Makmun Khairani. 2013. <i>Psikologi Belajar.</i> Yogyakarta: Aswaja Pressindo  |                 |
| Ida Nuraida. 2007. <i>Manajemen Administrasi Perkantoran.</i> Bandung: Kanisius  | Sukadi. 2002. Hubungan Antara Persepsi Dan Sikap Siswa Terhadap Lingkungan Fisik Sekolah Dengan Prestasi Belajar SMU Negeri Di Kota Makasar. |                 |
| Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang   |  |                 |

<sup>1</sup> Nim K 7410199. Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Administrasi Perkantoran, Program Study Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, angkatan 2010.